

ANALISIS PERBANDINGAN PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA BALI PADA BALITA

I Nyoman Arya Swadarma Putra¹, I Made Sutama², I Nengah Suandi³

¹²³Jurusan Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Email : arya.swadarma@gmail.com¹, made.sutama@pasca.undisha.ac.id²,
nengah.suandi@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemerolehan kosa kata bahasa Bali pada balita di Perumahan Padang Asri dengan di Banjar Jerowan Tumbak Bayuh, dan perbedaan pemerolehan kosa kata bahasa Bali di Perumahan Padang Asri dengan di Banjar Jerowan Tumbak Bayuh. Metode yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah metode Observasi Sebelum melakukan penelitian, pertama-tama mengobservasi atau survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, setelah itu peneliti menentukan siapa yang cocok dijadikan subjek penelitian ini, metode yang kedua adalah metode teknik rekam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik merekam gambar (rekaman) dalam mendapatkan data. Alat perekam yang peneliti gunakan berupa telepon genggam (HP) milik pribadi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih jelas dan valid. Peneliti merekam gambar ketika anak balita dan orang tuanya sedang berkomunikasi. Di dalam rekaman tersebut, peneliti akan lebih mudah mengetahui kosa kata bahasa Bali apa saja yang keluar dalam percakapan antara balita dengan orang tuanya tersebut. Subjek penelitian ini adalah anak balita usia satu sampai lima tahun dari kedua lokasi yang totalnya mencapai 20 anak balita. Objek penelitian ini adalah kosa kata bahasa Bali. Data dianalisis melalui hasil rekaman balita yang sedang berinteraksi dengan orang tuanya. Hasil Pemerolehan kosa kata bahasa Bali pada anak balita di perumahan padang asri memang masih kurang dibandingkan dengan di desa Tumbak Bayuh yang mencapai 115 kosa kata bahasa Bali total dalam waktu 50 menit dibandingkan dengan di perumahan padang asri yang mencapai 40 kosa kata bahasa Bali.

Kata kunci: Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Bali, Metode Observasi, Teknik Rekam, dan Hasil Penelitian

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the process of acquiring Balinese vocabulary on toddlers in Padang Asri Housing with in Banjar Jerowan Tumbak Bayuh, and (2) how the differences in the acquisition of Balinese vocabulary in Padang Asri Housing with Banjar Jerowan Tumbak Bayuh. (3) The method used in obtaining data in this study is the Observation method. Before conducting the research, first observe or survey the location that will be used as a place of research, after that the researcher determines who is suitable to be the subject of this research, the second method is the technique method record In this study researchers used the technique of recording images (recording) in getting data. The recorder that the researcher uses is a personal cellphone (HP). This technique is used so that the data obtained is more clear and valid. The researcher recorded a picture when a toddler and his parents were communicating. In the recording, researchers will find it easier to know what

Balinese vocabulary comes out in conversations between toddlers and their parents. (4) The subjects of this study were toddlers aged one to five years from the two locations which reached 20 children under five. (5) The object of this research is the Balinese vocabulary. Data is analyzed through the recording of toddlers who are interacting with their parents. (6) the results of the acquisition of Balinese vocabulary in toddlers in beautiful desert housing are still less than in Tumbak Bayuh village which reached 115 total Balinese language vocabulary in 50 minutes compared to in Padang Padang housing which reached 40 bahasa vocabulary bali .

Keywords: Obtaining Balinese Vocabulary, Observation Methods, Recording Techniques, and Research Results

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa itu manusia dapat saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Berbahasa juga disebut aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila penutur dan mitra tutur terlibat di dalamnya. (Pasek, 2019:2) bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa persatuan kita. Sering kali bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama atau pertama dalam mengajarkan anak-anak di Indonesia khususnya di Denpasar Bali. Selain bahasa Indonesia, kita juga harus memertahankan bahasa Ibu atau bahasa daerah khususnya bahasa daerah Bali. Tak jarang anak-anak jaman sekarang khususnya ndi perkotaan sangat sedikit yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-harinya. Mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Tetapi ada juga beberapa anak-anak yang masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa bali sebagai bahasa pertamanya. Menurut Febrisma (2013) Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting dalam mengungkapkan bahasa fikiran seseorang atau merupakan sarana untuk berfikir, menalar dan menghayati kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada seorangpun yang dapat meninggalkan bahasa karena selain sebagai sarana berfikir bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi.

Bahasa Indoensia adalah bahasa resmi sekaligus juga sebagai bahasa nasional bagi bangsa Indonesia. Banyak negara memiliki bahasa resmi yang berbeda dengan bahasa nasionalnya, seperti contoh bahasa Taglog adalah bahasa nasional di Philipin, tetapi bahasa resmi bagi negara Philipina adalah bahasa Inggris. Bahasa Urdu adalah bahasa nasional bagi Pakistan, tetapi Bahasa Inggris adalah bahasa resmi Pakistan. Pada hakikatnya pemerolehan bahasa anak melibatkan dua keterampilan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan tuturan secara spontan dan kemampuan memahami tuturan orang lain. Jika dikaitkan dengan hal itu maka yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa adalah proses memiliki kemampuan berbahasa baik berupa pemahaman maupun pun pengungkapan secara alami. Menurut Sari (2016) Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi para siswa adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu : (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menggunakan. Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses yang mendasari

bahasa. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.

Anak-anak mempelajari bahasa. Apa yang kita maksud dengan itu? Secara konseptual adalah bermanfaat untuk merumuskan jawaban pertanyaan ini dipandang dari segi dikhotomi kompetensi atau performansi yang telah dikembangkan sejak semula dalam buku ini. Anak-anak mengembangkan kompetensi linguistik dalam pengertian bahwa dia mengembangkan gambaran intern tata bahasa dari bahasanya yang akhirnya mengizinkannya untuk membuat jenis-jenis pertimbangan atau keputusan linguistik yang dapat dibuat oleh orang dewasa, yaitu keputusan-keputusan mengenai ketatabahasaan, kedwimaknaan, parafrase, dan sebagainya. (Henry Guntur Tarigan, 1984:253)

Bagitu anak-anak mengembangkan sendiri menjadi ucapan-ucapan yang dapat dipahami dan mengalihsandikan ujaran orang lain sehingga dia mencapai sukses dari beberapa tingkat pemahamannya. Masalah komprehensi bahasa oleh anak-anak memang rumit, sebab seseorang harus berusaha menyelesaikan kekusutan faktor-faktor yang asal-muasalnya adalah linguistik dan juga yang bersifat konseptual itu.

Pemerolehan pengajaran bahasa diartikan sebagai periode seorang individu pemerolehan bahasa atau kosa kata baru. Penguasaan bahasa dapat dilakukan melalui dua proses, yaitu pemerolehan dan pembelajara. Pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan bahasa secara alamiah. Artinya penguasaan bahasa berlangsung secara informal, tanpa disadari, dan tanpa perencanaan. pemerolehan bahasa terjadi melalui interaksi dalam lingkungan alamiah dengan penutur bahasa yang sedang dikuasai. (Sumarsono, 1087 dalam Nengah Arnawa, 2005 : 34). Pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit antara aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial. (Prof .Dr. Iskandarwassid, 2009 : 84). Beberapa teori yang aka dibahas dalam teori pemerolehan pembelajaran bahasa ini

adalah 1) teori Behaviorisme, 2) Teori Innetisme, 3) Teori Kognitivisme, 4) Teori Interaksionisme.

Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosakata mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis.

Secara umum kosa kata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya. Dalam kamus besar bahasa indonesia. Kosakata diartikan sebagai, “perbendaharaan kata”. Selain itu, Rahayu (1999: 6) menyatakan bahwa “kosa kata adalah keseluruhan kata atau perbendaharaan kata atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa dalam suatu lingkungan.

Dewasa ini, sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar/punah. Salah satu diantaranya bahasa Bali. Bahasa Bali bukan lagi merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama di daerah sendiri, tetapi sudah dijadikan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan di Nusantara sangat besar sehingga banyak anak-anak jaman sekarang terutama di kota-kota besar yang tidak lagi menggunakan bahasa ibu atau bahasa Bali tepatnya di kota Denpasar, khususnya di perumahan Padang Asri, Padang Sambian Denpasar Barat.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Bali berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Adapun faktor utama penyebab mulai pudarnya bahasa Bali dari anak-anak jaman sekarang, yaitu kurangnya pembinaan dari orang tuanya sendiri terhadap anaknya sejak usia balita untuk berbahasa daerah di lingkungan keluarganya, sebagai contoh daerah perkotaan dan bahkan daerah

pedesaan, sejak bayi lahir orang tuanya sudah langsung mengajarkannya menggunakan bahasa Indonesia, bahkan ada orang tua yang sudah memperkenalkan bahasa Inggris kepada anaknya yang masih balita, sampai anak tersebut tumbuh dewasa dan setiap berkomunikasi dengan lingkungan keluarga dan orang tuanya selalu menggunakan bahasa Indonesia, sehingga sejak usia balita anak tersebut tidak mengenal bahasa ibunya sendiri yaitu bahasa Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. (Agung prasetyo dalam <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama-tama mengobservasi atau survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, setelah itu peneliti menentukan siapa yang cocok dijadikan subjek penelitian ini. Ketika sudah mendapatkan gambaran lokasi penelitian, dan mendapatkan subjek yang cocok untuk diteliti, barulah peneliti bisa memperoleh data yang pas. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mencari data tentang perbandingan pemerolehan kosa kata bahasa bali pada anak usia balita. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif. Metode ini dipilih karena

peneliti ingin melihat dan mengamati suatu perbedaan pemerolehan kosa kata bahasa bali pada anak usia balita di Perumahan Padang Asri dan di banjar Jerowan Tumbak Bayuh Badung

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik merekam gambar (rekaman) dalam mendapatkan data. Alat perekam yang peneliti gunakan berupa telepon genggam (HP) milik pribadi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih jelas dan valid. Peneliti merekam gambar ketika anak balita dan orang tuanya sedang berkomunikasi. Di dalam rekaman tersebut, peneliti akan lebih mudah mengetahui kosa kata bahasa bali apa saja yang keluar dalam percakapan antara balita dengan orang tuanya tersebut. Peneliti melakukan rekaman selama lima menit. Jadi dalam kurun waktu lima menit itu, kosa kata apa saja yang akan keluar, kemudian barulah peneliti bisa menganalisis satu persatu dari anak usia satu tahun, sampai lima tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pemerolehan Kosa kata Bahasa Bali pada Balita di Perumahan Padang Asri

Kebanyakan anak balita di Perumahan Padang Asri diajarkan berbahasa Indonesia oleh orang tuanya, bahkan ada orang tua yang sudah mengajarkan anak usia dini berbahasa Inggris. Sangat sedikit anak balita di perumahan ini yang paham berbahasa Bali. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan kordinasi dengan kepala lingkungan (Kaling) I Gede Masta untuk diberikan izin selama melakukan penelitian, dan membantu peneliti untuk mencari anak balita yang cocok untuk dijadikan subjek penelitian ini. setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mencari subjek penelitian yaitu beberapa sampel anak balita di Perumahan Padang Asri sebanyak 10 orang. Peneliti membuat janji dengan orang tua anak balita tersebut kapan dan di mana peneliti bisa merekam percakapan anak balita tersebut yang sedang berinteraksi dengan orang tuanya.

Pemerolehan kosa kata bahasa Bali pada anak balita di perumahan padang asri memang masih kurang dibandingkan dengan di desa Tumbak Bayuh bahasa bali total dalam waktu 50 menit masing-masing anak memiliki durasi lima menit hanya mampu menyebutkan 40 kosa kata bahasa bali saja. Balita di Perumahan Padang Asri memang masih sangat sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan orang tua atau lingkungan keluarganya. Kebanyakan anak-anak balita di Padang Asri kurang mampu merespon omongan atau *nyautin* omongan dengan bahasa bali. Anak lebih sering merespon dengan berbahasa Indonesia, tetapi mereka paham apa yang sedang ditanyakan atau dibicarakan oleh orang tuanya.

B. Hasil Penelitian Pemerolehan Kosa kata Bahasa Bali pada Balita di Banjar Jerowan Desa Tumbak Bayuh

Anak-anak balita di desa ini menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa utamanya, baik berkomunikasi dengan orang tuanya, maupun rekan sepermainannya. Anak-anak di desa ini memang diajarkan berbahasa Bali sejak dini. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Banjar Jerowan desa Tumbak Bayuh ini. Pemerolehan kosa kata bahasa bali sudah berhasil peneliti kumpulkan pada saat penelitian yang dilaksanakan pada Hari, tanggal Minggu 30 Juni 2019 sampai hari Sabtu tanggal 27 Juli 2019 di masing-masing rumah balita. Waktu yang diperlukan memang lumayan lama, karena peneliti membuat janji pada masing-masing orang tua balita kapan dan di mana penelitian bisa dilaksanakan. Selama peneliti mengambil data, hingga datatelah terkumpul, dalam waktu lima menit perekaman, ada 115 kosa kata bahasa Bali yang diucapkan oleh balita pada saat berinteraksi atau berkomunikasi oleh orang tuanya. terbukti pemerolehan kosa kata bahasa bali anak di desa lebih tinggi dari pada anak yang tinggal di kota. Seperti balita di perumahan padang asri

dan balita di Banjar Jerowan desa Tumbak Bayuh. Itu karena orang tua anak di desa Tumbak Bayuh memang dari lingkungan tempat tinggal mereka yang merupakan penduduk asli Bali, dan anak otomatis juga berbahasa bali jika berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

PENUTUP

Terbukti pemerolehan kosa kata bahasa bali balita pada Banjar Jerowan Tumbak Bayuh lebih tinggi dibandingkan dengan di Padang Asri, karena di di Banjar Jerowan Tumbak Bayuh pemerolehan kosa kata bahasa bali pada anak balita mencapai 115 kosa kata. Sedangkan di Perumahan Padang Asri hanya 40 pemerolehan kosa kata bahasanya. Hasil dari penelitian ini adalah Pemerolehan kosa kata bahasa Bali pada anak balita di perumahan padang asri memang masih kurang. Pemerolehan kosa kata bahasa bali yang muncul hanya 40 kosa kata bahasa Bali, dibandingkan dengan di desa Tumbak Bayuh yang mencapai 115 kosakata bahasa Bali total dalam waktu 50 menit masing-masing anak memiliki durasi lima menit. Balita di Perumahan Padang Asri memang masih sangat sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan orang tua atau lingkungan keluarganya.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu: 1) Bagi orang tua anak balita di Perumahan Padang Asri, seharusnya lebih mengajarkan balitanya untuk giat menggunakan bahasa bali, karena bahasa bali adalah identitas kita sebagai orang bali. Jika balita tidak diajarkan berbahasa bali, maka kedudukan bahasa bali sebagai bahasa ibu akan bergeser, bahkan punah. 2) Bagi orang tua balita di Banjar Jerowan Tumbak Bayuh, tetap pertahankan pemerolehan bahasa bali balitanya agar bisa menjadi contoh untuk anak-anak balita di daerah lain, sehingga kedudukan bahasa bali sebagai bahasa ibu tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari. 2017. *Teori Pemerolehan Bahasa*. Tersedia pada <https://tulisanterkini.com/artikel/bahas>

- a/12008-teori-pemerolehan-bahasa-language-acquisition.html. diunduh pada tanggal 30 Maret 2019
- Arnawa, Nengah. 2005. *Bahasa Bali Usia Anak-Anak Kajian Metabahasa Semantik Alami*. Disertasi tidak diterbitkan : Denpasar
- Aryastini, Dwi. 2015 *Model Pembelajaran Berbadid Masalah Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI UPWSMK WIRA Harapan Tegal Jaya Dalung*. Tesis tidak diterbitkan : Singaraja
- Beranda ilmu. 2016. *Teori Bahasa ibu*. Tersedia pada <http://berandailmu33.blogspot.com/2016/11/makalah-bahasa-ibu-lengkap.html>. diunduh pada tanggal 30 Maret 2019
- Baradja, M.F. 1989. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang : IKIP Malang.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dardjowidjodjo, Soendjono. 2000. *ECHA Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta : Grasindo Gramedia Widiarsana Indonesia
- Dharmowidjono, Widjajandi. 2009. *Psikolinguistik Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Denpasar : Udayana University Press
- Fandi, Irvan. 2017. *Pengertian Bahasa Ibu*. Tersedia pada <https://www.kompasiana.com/juanasa/f/54ff7b52a33311a64c51039d/apa-yang-dimaksud-bahasa-ibu-itu> Diunduh pada tanggal 30 Maret 2019.
- Nurliya Febrisma. 2013. Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam). E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Vol. 1 No. 2 Hal. 109121. Tersedia Pada: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jup ekhu/article/viewFile/1150/999>.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirun Nissa, Intan. 2007. *Hakikat Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Tersedia pada <http://sedikitbicarabanyakilmu.blogspot.com/2013/07/hakikat-pemerolehan-bahasa-anak.html>). Diunduh pada tanggal 23 Juli 2019
- Lestari, Pasek. 2019. *Prinsip Kerjasama Dalam Novel Maging Karya Wayan Jengki Sunarta*. Tesis tidak diterbitkan : Singaraja.
- Marta, I Nengah. 2012. *Buku Ajar Pemerolehan Bahasa Kedua*. Modul tidak diterbitkan : Singaraja.
- Pranata, Rio. 2017 *Teoori Pembelajaran Bahasa*. Tersedia pada <http://pranatario.blogspot.com/2017/01/makalah-teori-pembelajaran-bahasa.html>. Diunduh pada tanggal 30 Maret 2019
- Prasetyo, Agung. 2016. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Tersedia pada <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>. diunduh pada tanggal 3 Juli 2019
- PPG Sparda. 2010. *Hakikat Bahasa Indonesia*. Tersedia pada <http://ppg.sparda.ristekdikti.go.id/mod/page/view.php?id=2253>). Diunduh pada tanggal 23 Juli 2019
- Sari, Santika Damayanti. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write*

dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Journalistik Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5 No. 1 Hal. 25-30. Tersedia Pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>. 30 Maret 2019.

Sudira, I Nyoman Seloka. 2006. *Modul Pembinaan dan Pengajaran Bahasa Indoneisa*. Modul tidak diterbitkan : Singaraja

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung : Angkasa

Tarigan, Hendry Guntur. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa

Terre, Cinque. 2014. *Pengertian Kosa Kata Menurut Para Ahli*. Tersedia pada (<https://sastrawacana.id/pengertian-kosakata/>). Diunduh pada tanggal 30 April 2019